

Analisis Kausalitas *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Penulis:

Satiman¹

Khuzaeni²

Afiliasi:

Universitas Pamulang^{1,2}

Korespondensi:

dosen01361@unpam.ac.i

dosen00558@unpam.a

c.id

Histori Naskah:

Submit: 07-07-2025

Accepted: 14-07-2025

Published: 31-07-2025

Abstrak: Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat mengganggu integritas informasi keuangan perusahaan, khususnya di sektor infrastruktur yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas non-eksperimental. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 14 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan, dan dianalisis menggunakan regresi data panel yang didahului dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan rasionalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan stabilitas keuangan tidak berpengaruh. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan dari pihak luar serta pembenaran internal manajemen merupakan faktor utama dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Kecurangan laporan keuangan, Rasionalisasi, Stabilitas keuangan, Tekanan eksternal

Pendahuluan

Laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dari laporan keuangan tersebut dapat memberitahukan kepada investor maupun calon investor mengenai perusahaan yang membuat mereka tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan saat ini dan dalam jangka waktu yang panjang, di beberapa perusahaan sering terjadinya kecurangan, namun jika kecurangan tersebut dilakukan dalam laporan keuangan, maka konsekuensi yang akan ditimbulkan sangat fatal bagi perusahaan maupun pembaca laporan keuangan tersebut (Mayabi & Yani, 2022). Agar informasi yang diberikan tidak menyesatkan pembaca, laporan keuangan yang baik harus relevan, akurat, dan bebas dari kecurangan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang salah atau tidak relevan yang membuat pembaca membuat keputusan yang salah, yang merupakan contoh kecurangan (Saadah et al., 2022).

Perilaku curang tidak hilang dari zaman, bahkan di era kontemporer seperti saat ini, tindakan curang kerap terjadi dengan berbagai modelnya. Dalam kenyataannya, perilaku curang yang disebabkan oleh keyakinan yang dilatar belakangi beban bagi perusahaan, yang secara prinsip harus diminimalkan. Oleh karena itu, berbagai kreativitas yang berkaitan dengan tindakan kecurangan selalu muncul dari zaman ke zaman. Korporasi tidak berhenti berkembang hanya karena sistem atau situasi berkembang, selalu ada celah untuk memanfaatkan situasi tersebut (Satiman & Suparmin, 2020).

Kecurangan, juga dikenal sebagai *fraud*, adalah tindakan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan finansial dari orang yang bersangkutan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara

wajar dan menyampaikan keyakinan yang tidak mendapatkan keuntungan pribadi (Kusumawardhany & Shanti, 2022).

Dengan kata lain, penipuan terjadi ketika seseorang menyampaikan fakta kepada orang lain dengan maksud untuk melakukan penipuan dan membuat orang yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian. Salah satu jenis penipuan adalah manipulasi pelaporan keuangan, yang didefinisikan sebagai “penyimpangan atau kelalaian yang disengaja dalam pelaporan keuangan” yang menyebabkan para pengambil keputusan berubah pikiran. Keputusan yang mendukung terhadap pelaporan seperti itu sering kali menyesatkan pihak luar seperti investor dan kreditor (Richmayati, 2020).

Fenomena selanjutnya pada PT Waskita Karya Tbk (WSKT) terkait dengan dugaan kecurangan laporan keuangan yang melibatkan maipulasi data untuk menyembunyikan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya. Perusahaan ini dilaporkan telah melakukan rekayasa laporan keuangan, termasuk pencatatan pendapatan fiktif dan pengakuan beban yang tidak tepat. Temuan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang tidak wajar ini bertujuan untuk menciptakan gambaran positif mengenai kinerja perusahaan, meskipun arus kas operasionalnya menunjukkan angka negatif (Rahman, 2023)

Auditor dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) saat ini memeriksa manajemen BUMN kontruksi. Dalam laporan keuangan, terdapat beberapa pos yang dicurigai tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara Kartika Wirjoatmodjo mengungkapkan dugaan manipulasi laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya Karya. Ia menemukan adanya kejanggalan, karena kedua perusahaan tersebut melaporkan hasil yang baik meskipun bertentangan dengan beberapa faktor lain, termasuk arus kas yang negatif. Setelah dugaan korupsi yang melibatkan Waskita Karya dan anak perusahaannya, PT Waskita Beton Precast Tbk, menjadi semakin jelas bahwa manajemen Waskita Karya berusaha memperbaiki laporan keuangannya (Tempo.co, 2023).

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak menyusun laporan keuangannya sesuai dengan aturan atau dasar pencatatan laporan keuangan yang berlaku. Tekanan yang berlebihan bagi manajemen juga dapat mempengaruhi pencatatan laporan keuangan untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Kondisi keuangan yang tidak stabil mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan agar terlihat baik di mata investor dan kreditor, serta adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pihak manajemen terpaksa melakukan suatu tindakan kecurangan, dan adanya sikap pembenaran untuk meyakinkan bahwa manipulasi laporan keuangan ialah langkah yang diperlukan untuk menyelamatkan perusahaan dari kerugian lebih lanjut dengan perbuatan yang salah untuk melakukan kecurangan tersebut.

Financial stability atau kestabilan keuangan merupakan faktor yang dapat mendorong individu untuk terlibat dalam penipuan laporan keuangan. Kestabilan keuangan merujuk pada situasi dimana kondisi finansial perusahaan berada dalam keadaan yang aman, dan menilai aset adalah cara untuk memahami seberapa kuat nilai finansial tersebut. Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi karena peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan. Berdasarkan SAS No. 99, keadaan ekonomi, industri, dan masalah yang terjadi di seluruh dunia dapat membahayakan stabilitas keuangan suatu organisasi, dan tekanan yang berasal dari tingkat global bisa mendorong perusahaan untuk melakukan penipuan dalam laporan keuangan (Mustika, 2020).

Faktor selanjutnya ialah *external pressure* atau tekanan luar, tekanan luar yang dihadapi manajemen perusahaan untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga atau pihak luar. Untuk menjadi kompetitif, manajemen harus mendapatkan hutang tambahan atau sumber biaya eksternal, termasuk pembiayaan untuk riset dan pembangunan. Dan menurut *Statement of Auditing Standard* No. 99, kemungkinan kecurangan laporan keuangan meningkat karena tekanan yang berlebihan dari pihak luar (Novita, 2022).

Selain *financial stability*, dan *external pressure*, terdapat faktor ketiga yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu rasionalisasi. Rasionalisasi adalah proses berpikir yang membuat seseorang merasa dapat membenarkan tindakan mereka, meskipun tindakan tersebut adalah

keliru. Penipu akan mencari alasan yang masuk akal untuk mendukung perilaku mereka. Rasionalisasi dapat didefinisikan sebagai cara untuk membenarkan tindakan penipuan yang telah dilakukan, penipuan dilakukan dengan keyakinan bahwa tindakan tersebut bukanlah suatu pelanggaran (Rahmatika et al., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi Sih Kusumawardhany, Yunita Kurnia Shanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement* Dengan Perspektif *Fraud Diamond*” pada tahun 2022, dikatakan bahwa variabel kestabilan keuangan, tekanan eksternal, dan tujuan keuangan mempengaruhi *fraudulent financial statement* secara bersamaan, serta *nature of industry*, perubahan auditor, dan perubahan direktur juga mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Namun, *change in auditor* dan *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Rivi Ferdila Trisna yang berjudul “Analisis Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization, Dan Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, Stabilitas keuangan, tekanan luar, target keuangan, ketpengawasan yang tidak efektif, dan kemampuan mempengaruhi *financial statement fraud*, Namun, *nature of industry*, pergantian auditor, dan rasio total akrual tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Oleh karena itu, dengan judul “Analisis Kausalitas *Financial Stability, External Pressure, dan Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*”, penelitian ini akan membahas beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca laporan keuangan yang ingin mengetahui faktor apa saja yang berpotensi mendorong terjadinya kecurangan tersebut.

Secara khusus, penelitian ini berfokus pada tiga elemen dalam *fraud triangle theory*, yaitu stabilitas keuangan sebagai indikator tekanan internal perusahaan, tekanan eksternal dari lingkungan seperti tuntutan pemegang saham atau kreditur, serta rasionalisasi sebagai pembenaran etis individu dalam melakukan penyimpangan. Ketiga faktor tersebut dianalisis baik secara simultan maupun parsial untuk melihat pengaruh kausalnya terhadap kecenderungan terjadinya *financial statement fraud*.

Dengan pendekatan kuantitatif dan pengujian empiris, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika penyebab kecurangan laporan keuangan, serta menjadi referensi bagi auditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pencegahan dan deteksi dini terhadap praktik *fraud* di lingkungan korporasi.

Studi Literatur

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikenal dengan nama *Agency Theory* merupakan fondasi praktik bisnis yang diterapkan oleh banyak perusahaan. Dalam pandangan teori keagenan, terdapat hubungan antara manajemen yang berperan sebagai *agent* dan pemegang saham yang berperan sebagai *principal*, dan hubungan ini dibentuk melalui kontrak kerja sama yang dikenal sebagai *nexus of contract*. *Nexus of Contract* merujuk pada perjanjian antara satu atau lebih individu yang bertindak sebagai *principal* (pemegang saham) dan yang meminta individu lain sebagai *agent* (manajemen) untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kepentingan *principal*, seperti memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Biasanya hubungan kontrak antara *principal* dengan agen tersebut didasarkan pada bonus atas perolehan laba semakin besar perolehan laba yang didapat, maka semakin besar bonus yang akan diberikan kepada agen. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu lebih mengutamakan kepentingannya sendiri sehingga menyebabkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent* (Kurniawati & Sarwono, 2024).

Eisenhardt (1989) berpendapat bahwa teori keagenan didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, asumsi mengenai sifat manusia, asumsi ini menekankan bahwa manusia selalu mengutamakan kepentingan pribadi, selalu berusaha menghindari penghindaran risiko, dan manusia dianggap mempunyai rasionalitas yang terbatas. Kedua, asumsi mengenai organisasi, dalam hal ini asumsinya bahwa organisasi dianggap selalu bertentangan antara tujuan pemangku kepentingan, informasi asimetris antara pokok dan agen, dan efisiensi sebagai kriteria efektivitas. Ketiga, dengan asumsi informasi bahwa informasi merupakan

komoditas yang dapat diperdagangkan (informasi sebagai komoditas yang dapat dibeli) (Rahmatika et al., 2019).

Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori yang diusulkan oleh Spence pada tahun 1973 mendeskripsikan sinyal sebagai usaha pemberi informasi secara tepat menyampaikan masalah kepada orang lain yang berperan sebagai penerima informasi. Hal ini bertujuan agar penerima informasi bersedia untuk berinvestasi meskipun dalam keadaan yang tidak pasti (Spence, 1973).

Teori sinyal terkait dengan mengurangi asimetri informasi antara dua pihak manajemen dengan pemangku kepentingan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan berupaya membimbing para investor mengenai strategi dan prospek mereka, dengan menyajikan informasi atau sinyal yang mencerminkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan dengan kualitas tinggi secara aktif memberikan sinyal kepada pasar agar bisa membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan yang berkualitas rendah. Sinyal yang positif harus dapat dikenali oleh pasar yang baik dan sulit ditiru oleh perusahaan yang kurang baik. Penerapan teori sinyal dalam meningkatkan kinerja adalah sinyal yang dapat dipahami oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan dengan kualitas lebih rendah. Teori ini juga berhubungan dengan informasi asimetris yang muncul bila satu pihak memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain. Angka-angka akuntansi yang disajikan oleh manajemen dapat berfungsi sebagai sinyal ketika angka-angka itu memberikan informasi mengenai keputusan perusahaan yang tidak dapat dikontrol. Disamping laporan keuangan yang mungkin menunjukkan adanya manipulasi laba, investor menganggap laporan akuntabilitas sebagai sumber informasi yang bisa dipercaya. Pengungkapan sinyal ini menunjukkan usaha untuk mengurangi ketidaksamaan informasi antara manajemen dengan para pemangku kepentingan melalui pelaporan keuangan (Utomo & Mawardi, 2023).

Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan merupakan tindakan ilegal yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan ini bisa berupa manipulasi atau penyajian informasi yang salah kepada pihak lain. Seringkali, tindakan ini dilakukan oleh individu dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan, baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok, yang pada dasarnya dapat merugikan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (ACFE, 2022) *fraud* merujuk pada tindakan penipuan atau penyajian yang salah dilakukan oleh individu atau entitas yang menyadari bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan dampak negatif bagi individu, entitas, atau penyalahgunaan aset, penipuan keuangan pernyataan laporan keuangan palsu atau korupsi (Rahmatika et al., 2019).

Financial Statement Fraud

Sebuah skema dimana seorang karyawan secara sengaja menyebabkan pernyataan yang salah atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan organisasi (misalnya, mencatat pendapatan fiktif, meremehkan pengeluaran yang dilaporkan atau secara artifisial membesar-besarkan aset yang dilaporkan) (ACFE, 2022). Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* adalah tindakan tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang disebuah perusahaan. Manajemen menyajikan data keuangan yang telah diubah sedemikian rupa sehingga dapat menipu para pemangku kepentingan, tindakan penipuan ini sering terjadi karena pengabaian terhadap pengendalian manajemen dan dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, dengan membuat jurnal yang tidak nyata atau fakta. Kedua, dengan salah memperkirakan penyesuaian dan merubah pertimbangan yang sebelumnya telah ditentukan untuk menentukan saldo akun tertentu. Ketiga, dengan menunda, mempercepat, menghapus pengakuan peristiwa dan transaksi yang terjadi dalam periode pelaporan keuangan. Keempat, dengan menyembunyikan atau tidak menampilkan fakta dalam pelaporan keuangan tersebut. Kelima, dengan menggunakan transaksi yang rumit untuk menyajikan laporan keuangan yang keliru. Terakhir, dengan mengubah catatan dan kebijakan yang berkaitan dengan transaksi yang luar biasa dan penting (Widawati et al., 2022).

Menurut IAPI, dalam standar audit 240, penipuan ialah salah saji laporan keuangan yang signifikan, hal ini dilakukan dengan menghilangkan atau menyembunyikan angka atau penjelasan sehingga laporan keuangan tidak disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini

bertujuan untuk mengelabui pembaca atau pengguna laporan keuangan. Penipuan atau kesalahan dapat menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan. AICPA mengatakan bahwa perbedaan kecurangan dan kesalahan ada atas dasar, tindakan yang menyebabkan atau mengakibatkan kesalahan pelaporan keuangan baik secara sengaja maupun tidak disengaja (Safiq & Seles, 2019).

Fraud Diamond Theory

Banyak penipuan, terutama penipuan bernilai miliaran dolar, tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Peluang membuka pintu bagi penipuan, insentif, dan rasionalisasi dapat menarik orang tersebut, namun orang tersebut harus mempunyai kemampuan untuk itu menganali pintu terbuka sebagai peluang dan untuk mengambil kemampuan untuk itu mengenali pintu terbuka sebagai peluang dan untuk mengambil keuntungan darinya dengan berjalan melewatinya, bukan hanya sekali, tapi berkali-kali. Oleh karena itu, pertanyaan kritisnya ialah, yang bisa menghidupkan peluang untuk penipuan menjadi kenyataan. Teori ini dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson. *Fraud diamond* terdiri dari empat elemen yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Kemampuan merupakan penambahan dari ketiga elemen yang terdapat pada *fraud triangle theory*, penipuan tidak akan terjadi jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya. Yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakter individu yang mendorong mereka untuk melakukan penipuan saat ada kesempatan. Kesempatan itu adalah akses untuk melakukan penipuan, meskipun tekanan dan rasionalisasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat kecurangan, semuanya akan berhasil jika individu tersebut mampu mengenali kesempatan dan menggunakan taktik penipuan dengan tepat untuk meraih keuntungan yang maksimal (Kusumawardhany & Shanti, 2022).

Financial Stability

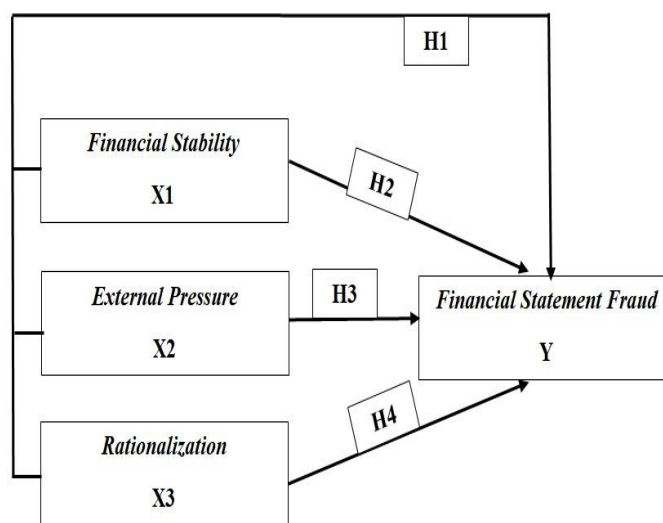
Dalam elemen *pressure* atau tekanan terdapat beberapa faktor termasuk *financial stability*. *Financial stability* atau stabilitas keuangan merupakan kestabilan keuangan suatu perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan perekonomian. Ketika suatu perusahaan dalam kondisi stabil maka persepsi investor terhadap nilai perusahaan cenderung meningkat. Sebaliknya, penurunan jumlah aset dapat membuat pemegang saham merasakan ketidakstabilan dan ketidakmampuan perusahaan untuk beroperasi secara efektif. Kecendrungan perusahaan untuk menunjukkan jumlah aset yang tinggi mendorong manajemen melakukan tindakan *fraudulent financial reporting* (Agli et al., 2024).

External Pressure

Tekanan Eksternal (*External pressure*) merupakan tekanan berlebihan bagi seseorang demi memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga untuk melakukan kecurangan. Ketika perusahaan memiliki rasio leverage yang besar maka akan menciptakan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mencapai kepentingan mereka dalam memperoleh pinjaman (Khuluqi & Napisah, 2022).

Rationalization

Rasionalisasi merupakan pembenaran yang dilakukan seseorang atas tindakan yang dilakukan. Dalam hal kecurangan (*fraud*) laporan keuangan, rasionalisasi ini terjadi untuk menjadikan kesalahan yang terjadi menjadi suatu tindakan yang benar dan wajar meskipun terdapat pihak yang dirugikan atas perilaku tersebut (Kurniawati & Sarwono, 2024).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, Dan *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial stability, *external pressure*, dan *rationalization* memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk melakukan *financial statement fraud*, yang dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Dalam konteks teori keagenan, pihak principal menginginkan return yang tinggi atas investasi mereka yang telah dikeluarkan untuk perusahaan. Sedangkan pihak manajemen memiliki tujuan tersendiri yaitu agar mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerja mereka (*conflict of interest*). Dalam hal keuangan, penggelapan uang perusahaan yang bermula dari suatu tekanan yang menghimpit, maka orang yang melakukan hal tersebut sedang mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak. Pada umumnya yang mendorong terjadinya *fraud* adalah kebutuhan, masalah financial dan keserakahan. Dalam teori *fraud triangle*, ketiga unsur ini saling berkaitan, berinteraksi dan mempengaruhi perilaku *fraud*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menggunakan model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menyebabkan pihak manajemen akan merasa terbebani dengan adanya permintaan dari para pemegang saham yang harus manajemen penuhi dengan segala cara. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Diduga *Financial Stability*, *External Pressure*, Dan *Rationalization* Berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Perusahaan menghadapi ancaman dari situasi ekonomi, manajemen akan merasakan tekanan dan mungkin melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan dan kondisi keuangan perusahaan tetap stabil serta menarik bagi pengguna informasi. Manajemen seringkali dihadapkan pada tekanan untuk membuktikan bahwa mereka telah efektif dalam mengelola aset. Oleh karena itu, manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang tidak stabil dengan melakukan kecurangan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

H2: Diduga *Financial Stability* Berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh yang mengalami tekanan eksternal, seperti hutang yang tinggi (*leverage tinggi*) mengalami kesulitan keuangan. Untuk mengatasi tekanan tersebut, manajemen perusahaan dapat merasa terdorong untuk melakukan tindakan kecurangan, yang dimana untuk menunjukkan hasil yang baik untuk

mempertahankan reputasi dan kepercayaan pihak luar. Kondisi ini mendorong manajemen untuk mengubah laporan keuangan untuk memenuhi ekspektasi seperti memanipulasi laporan keuangan, untuk emnunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dari pada yang sebenarnya. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

H3: Diduga *External Pressure* Berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Rationalization adalah proses mental atau orang yang melakukan kecurangan dengan mencari alasan atau pembenaran untuk tindakan mereka. Pelaku mungkin meyakinkan diri mereka dalam laporan keuangan bahwa tindakan manipulasi adalah tindakan wajar atau bahkan diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, seerti memenuhi ekspektasi laba atau menghindari konsekuensi buruk dari kinerja yang buruk. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

H4: Diduga *Rationalization* Berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas non-eksperimental dengan tujuan menguji pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah diaudit dan tersedia di situs resmi BEI. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria laporan lengkap selama periode observasi.

Variabel dependen, yaitu *financial statement fraud*, diukur melalui *Fraud Score (F-Score)* Model yang dijelaskan oleh Wells (2010). Model ini memanfaatkan kualitas akrual (*accrual quality*) serta performa keuangan (*financial performance*) sebagai indikator utama dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

Untuk variabel independen, *financial stability* diproksikan melalui perubahan total aset (ACHANGE), sebagaimana dijelaskan oleh Penman (2012), yang membahas analisis rasio keuangan dalam konteks valuasi dan kesehatan perusahaan. Sementara itu, *external pressure* dan *rationalization* diukur berdasarkan teori *fraud triangle* dari Cressey (1953), yang menyatakan bahwa tekanan eksternal dan pembenaran moral merupakan dua dari tiga elemen utama yang memicu terjadinya kecurangan.

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap fraud. Sebelum itu, dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi. Metode ini secara konsisten digunakan dalam banyak studi mengenai fraud laporan keuangan, termasuk dalam sektor perbankan dan manufaktur di Indonesia.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel-variabel penelitian ini digambarkan dengan statistik deskriptif. Output Eviews 12 digunakan dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai minimum, nilai maximum, standar deviasi, skewness, kurtois, jarquebera, probabilitas, dan jumlah observasi semua termasuk dalam statistik deskriptif ini. Dalam penelitian ini, *cross-section* data mencakup 70 data perusahaan dari 14 perusahaan di sektor infrastruktur dari 2019-2023. Tabel berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif, yang telah diolah menggunakan Eviews 12:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date: 04/17/25 Time: 12:58 Sample: 2019 2023				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.507804	0.070993	0.532252	-0.234437
Median	0.343226	0.050616	0.538621	-0.048256
Maximum	11.16474	0.922030	0.821089	0.012052
Minimum	-0.852585	-0.128031	0.156251	-1.170842
Std. Dev.	1.472445	0.143266	0.176933	0.317972
Skewness	5.592885	3.209104	-0.404038	-1.322109
Kurtosis	40.58702	19.25296	2.283653	3.437857
Jarque-Bera	4485.559	890.6107	3.401241	20.95220
Probability	0.000000	0.000000	0.182570	0.000028
Sum	35.54627	4.969536	37.25765	-16.41060
Sum Sq. Dev.	149.5984	1.416228	2.160067	6.976325
Observations	70	70	70	70

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independen ditunjukkan dalam Tabel 1. diatas. Berdasarkan data ini, dapat diketahui 14 perusahaan selama periode 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial statement fraud*

Financial statement fraud yang diukur dengan menggunakan rumus F-Score memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.507804, dengan nilai tengah atau *median* sebesar 0.343226, nilai maksimum sebesar 11.16474 pada perusahaan PP

Presisi Tbk, dan nilai minimum sebesar -0.852585 pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk, dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1.472445.

2. *Financial stability*

Financial stability yang diukur dengan rumus ACHANGE memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.070993, dengan nilai tengah atau *median* sebesar 0.050616, nilai maksimum sebesar 0.922030 pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk, dan nilai minimum sebesar -0.128031 pada perusahaan PP Presisi Tbk, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.143266.

3. *External pressure*

External pressure yang diukur dengan rumus LEV memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.532252, dengan nilai tengah atau *median* sebesar 0.538621, nilai maksimum sebesar 0.821089 pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk, dan nilai minimum sebesar 0.156251 pada perusahaan Jasa Armada Indonesia

Tbk, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.176933.

4. *Rationalization*

Rationalization yang diukur dengan rumus TATA memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar -0.234437, dengan nilai tengah atau *median* sebesar -0.048256, nilai maksimum sebesar 0.012052 pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk, dan nilai minimum sebesar -1.170842 pada perusahaan Nusa Raya Cipta Tbk, dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0.317972.

Uji Hipotesis

Uji f pada dasarnya mengukur apakah semua variabel independen dalam model memiliki dampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen, hasil dari olah data yang menggunakan EvIEWS 12 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik F

Weighted Statistics			
R-squared	0.228166	Mean dependent var	0.815256
Adjusted R-squared	0.193082	S.D. dependent var	1.375490
S.E. of regression	1.229031	Sum squared resid	99.69407
F-statistic	6.503527	Durbin-Watson stat	2.367636
Prob(F-statistic)	0.000637		

Sumber: Output EvIEWS 12, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 2. diatas, nilai Probabilitas (F-statistik) untuk keseluruhan model adalah 0.000637, yang menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0.05 dan dianggap signifikan. Untuk mencari F-tabel dengan jumlah (n)= 70; jumlah variabel= 4; taraf signifikansi 0.05; $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$; dan $df_2 = n-k = 70-4 = 66$, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.74. Oleh karena itu, nilai F-hitung yang sebesar 6.503527 lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel 2.74. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *rationalization* secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, maka H1 diterima.

Uji t adalah suatu metode yang digunakan melihat apakah masing-masing variabel bebas berdampak pada variabel terikat. Dalam uji t, kita akan membandingkan nilai t statistik dengan yang ada di t-tabel, hasil olah data yang menggunakan EvIEWS 12 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.370240	0.265412	5.162679	0.0002
X1	0.013791	0.325408	0.042382	0.9668
X2	-1.831483	0.490485	-3.734022	0.0025
X3	0.276636	0.097624	2.833682	0.0141

Sumber: Output EvIEWS 12, data diolah penulis (2025)

Pehitungan t-hitung: $df = n-k-1$ yaitu: $70-4-1 = 65 = 1.66864$.

Dari hasil tabel diatas, berikut interpretasi uji t:

- Hasil pengujian pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t-hitung *financial stability* sebesar 0.042382. jika dibandingkan dengan nilai t-tabel, signifikan pada 0.05 dengan t-tabel 1,66864, maka t-hitung lebih rendah dibandingkan t-tabel ($0.042382 < 1.66864$). Probabilitas untuk *financial stability* adalah 0.9668, yang lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, maka H2 ditolak.

2. Hasil pengujian pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t-hitung *external pressure* sebesar -3.734022. jika dibandingkan dengan nilai t-tabel, signifikan pada 0.05 dengan t-tabel 1,66864, maka t-hitung lebih rendah dibandingkan t-tabel ($-3.734022 < 1.66864$). Probabilitas untuk *external pressure* sebesar 0.0025 lebih rendah dari pada $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, maka H3 diterima.
3. Hasil pengujian pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t-hitung *rationalization* sebesar 2.833682. jika dibandingkan dengan nilai ttabel, signifikan pada 0.05 dengan t-tabel 1,66864, maka t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel ($2.833682 > 1.66864$). Probabilitas untuk *rationalization* sebesar 0.0141 lebih rendah dari pada $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, maka H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Financial stability*, *External pressure*, dan *Rationalization* Terhadap *Financial statement fraud*

Pengujian hipotesis H1 dilakukan untuk menguji apakah *financial stability*, *external pressure*, dan *rationalization* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa F-hitung sebesar $6.503527 > 2.74$ (nilai F-tabel). Dengan nilai signifikansi sebesar $0.000637 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yakni *financial stability* (X1), *external pressure* (X2), dan *rationalization* (X3), jika diuji secara simultan berpengaruh terhadap variabel *financial statement fraud* (Y). Variabel independen dalam penelitian ini dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud*.

Financial stability Terhadap *Financial statement fraud*

Pengujian hipotesis H2 dilakukan untuk menguji apakah *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas dari t-statistik sebesar $0.9668 > 0.05$ sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar $0.042382 < 1.66864$ nilai ttabel, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel *financial stability* (X1) terhadap *financial statement fraud* (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa ketika keadaan kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak stabil atau terganggu, pihak manajemen diperusahaan belum tentu melakukan manipulasi laporan keuangan, karena hal itu akan lebih memperburuk keuangan dimasa depan, serta kemungkinan bahwa perusahaan pada sampel memiliki tingkat pengawasan yang baik dari dewan komisaris, sehingga laporan keuangan tidak terpengaruh jika pihak manajemen menghadapi tekanan karena kondisi keuangan perusahaan yang terancam. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Emalia et al., 2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agli et al., 2024), (Kusumawardhany & Shanti, 2022) dan (Novita, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

External pressure Terhadap *Financial statement fraud*

Pengujian hipotesis H3 dilakukan untuk menguji apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas dari t-statistik sebesar $0.0025 < 0.05$ sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar $-3.34022 < 1.66864$ nilai t-tabel, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *external pressure* (X2) terhadap *financial statement fraud* (Y).

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi, maka perusahaan tersebut membutuhkan sumber pendanaan eksternal, namun perusahaan mempunyai utang yang lebih besar dari pada asetnya, perusahaan cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar. Hal ini, diyakini dapat

mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan atau kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2022) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika, 2020) dan (Trisna, 2022) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Rationalization Terhadap Financial statement fraud

Pengujian hipotesis H4 dilakukan untuk menguji apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas dari t-statistik sebesar $0.0141 < 0.05$ sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar $2.833682 < 1.66864$ nilai t-tabel, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *rationalization* (X3) terhadap *financial statement fraud* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pihak manajemen memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemikiran yang memungkinkan untuk membenarkan apa yang dilakukan, meskipun tindakan tersebut salah, manajemen akan mencari alasan untuk membenarkan tindakannya serta pihak manajemen mencatat transaksi yang tidak terjadi untuk memanipulasi pendapatan, hal ini terjadi meskipun kas belum melakukan pengeluaran atau penerimaan untuk menghasilkan pendapatan yang diinginkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silham et al., 2023) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika, 2020) dan (Rahmatika et al., 2019) yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data perusahaan sektor infrastruktur pada periode 2019–2023, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua faktor yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Financial stability*, sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan, ternyata tidak menunjukkan pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, tekanan eksternal (*external pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*) terbukti secara signifikan mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lebih lanjut, melalui uji simultan (uji F), ketiga variabel tersebut secara kolektif menunjukkan adanya pengaruh bersama terhadap *financial statement fraud*, menandakan bahwa interaksi antar faktor patut dipertimbangkan dalam upaya mitigasi risiko kecurangan keuangan.

Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, disarankan agar perusahaan sektor infrastruktur lebih bijak dalam merancang strategi pencapaian target keuangan. Pihak manajemen sebaiknya tidak diberikan tekanan berlebihan hanya demi memenuhi ekspektasi pemegang saham, melainkan mendorong pencapaian tujuan bersama melalui pendekatan etis dan kolaboratif. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan waktu penelitian agar diperoleh hasil yang lebih stabil dan representatif. Selain itu, eksplorasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor psikologis dan organisasi yang mendorong individu melakukan fraud sangat diperlukan, termasuk pemahaman tentang bagaimana celah-celah sistem dapat dimanfaatkan secara tidak bertanggung jawab. Hal ini penting agar dapat disusun strategi pencegahan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap dinamika praktik manajerial di lapangan.

Referensi

- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Agli, J. P., Suhaidar, S., & Anggita, W. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Innovative: Journal Of Social*, 4(2), 8829–8847.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free

Press.

- Eisenhardt, K. M. (1989). Building Theories from Case Study Research. *Academy of Management Review*, 14(4), 532–550.
- Emalia, D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Indriani, R. (2020). Dampak dari auditor quality, financial stability, dan financial target terhadap fraudulent financial reporting. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 1(1), 44–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/simo.v1i1.21>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 198–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.198-211>
- Kurniawati, N., & Sarwono, A. E. (2024). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.36-43>
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–13.
- Mayabi, F. N., & Yani, M. (2022). The Effect of Financial Stability, Leverage and Profitability To Fraudulent Financial Reporting in the Banking Companies Sector Listed on the Stock Exchange of Indonesia Period 2017 - 2019. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1), 15–27.
- Mustika, I. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud Melalui Faktor Pressure, Opportunity, Rasionalization, Dan Capability. *Economic and Business Management International Journal*, 2(1), 11–22.
- Novita, E. (2022). Pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>
- Oktavia, S., Bahari, A., & Kartika, R. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4207>
- Penman, S. H. (2012). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (4 ed.). McGraw-Hill Education.
- Rahman, A. H. (2023). *BPKP Endus Waskita Karya Rekayasa Laporan Keuangan sejak 2016*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5325119/bpkp-endus-waskita-karya-rekayasa-laporan-keuangan-sejak-2016>
- Rahmatika, D. N., Kartikasari, M. D., Indriasih, D., Sari, I. A., & Mulia, A. (2019). Detection of Fraudulent Financial Statement; Can Perspective of Fraud Diamond Theory be applied to Property, Real Estate, and Building Construction Companies in Indonesia? *European Journal of Business and Management Research*, 4(6), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.6.139>
- Richmayati, M. (2020). Akibat Financial Stability, External Pressure dan Financial Target terhadap Financial Statement Fraud. *Economic and Business Management International Journal*, 2(1), 23–33.
- Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan,

Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>

Safiq, M., & Seles, W. (2019). The Effects of External Pressures, Financial Targets and Financial Distress on Financial Statement Fraud. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73, 57–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.13>

Satiman, S., & Suparmin, S. (2020). Analisis Pengaruh Prediktor Fraud Detection. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(3), 301–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v3i3.225>

Silham, M. H., Purnamasari, P., & Hernawati, N. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 3, Nomor 2, hal. 764–769). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.7641>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>

Tempo.co. (2023). *BPKP akan Audit Laporan Keuangan Waskita Karya yang Diduga Bermasalah*. Tempo Media Group.

Trisna, R. F. (2022). Analisis Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization Dan Capability Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 282–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1871>

Utomo, S. T., & Mawardi, W. (2023). The Funding Burden in Detecting Financial Fraud. *Management Analysis Journal*, 12(3), 332–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/maj.v12i3.74405>

Wells, J. T. (2010). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection* (3 ed.). Wiley.

Widawati, Y., Zakaria, A., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(2), 1–12.